

## **BAB II**

### **POLANDIA DAN PENGUNGSI UKRAINA**

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai respon umum Uni Eropa dan Polandia terhadap pengungsi Ukraina. Kemudian dilanjutkan dengan data pengungsi Ukraina di Polandia dan mengetahui penyebab masuknya pengungsi Ukraina di Polandia. Setelah mengetahui penyebab masuknya pengungsi Ukraina, kemudian akan melihat rute migrasi apa saja dalam menuju Polandia dan negara-negara tetangganya. Kemudian akan dijelaskan dampak masuknya pengungsi Ukraina yang akan diterima oleh Polandia. Setelah itu akan dijelaskan aturan dan prosedur penerimaan pengungsi Ukraina untuk memasuki wilayah Polandia.

#### **2.1 Respon Umum Uni Eropa dan Polandia Terhadap Pengungsi Ukraina**

Respon pertama kali Uni Eropa terhadap krisis kemanusiaan di Ukraina pada awal konflik Rusia-Ukraina pada tahun 2022 adalah mengaktifkan Direktif Perlindungan Sementara (Temporary Protection Directive) sejak peraturan ini diadopsi pada tahun 2001. Pada tanggal 4 Maret 2022, Dewan Uni Eropa menetapkan Keputusan Pelaksanaan Dewan (UE) 2022/382 akibat datangnya jumlah pengungsi dalam jumlah besar dari Ukraina yang menyebabkan diberlakukannya perlindungan sementara tersebut.<sup>34</sup> Uni Eropa telah memberikan kecaman keras kepada Rusia yang telah melakukan invasi ke Ukraina dan menyebutnya sebagai pelanggaran hukum internasional dan agresi terhadap kedaulatan Ukraina. Kemudian Uni Eropa memberlakukan paket sanksi terhadap

---

<sup>34</sup> Ibid hal 4.

Rusia, menargetkan individu, bank, dan sektor-sektor penting Rusia.<sup>35</sup> Kemudian dalam membantu krisis kemanusiaan yang terjadi Ukraina, Uni Eropa melibatkan berbagai upaya untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada warga Ukraina yang terkena dampak konflik.

Uni Eropa telah mengirimkan bantuan humaniter ke Ukraina, termasuk makanan, obat-obatan, dan peralatan medis. Termasuk mengirimkan logistik yang diperlukan untuk mendukung operasi bantuan humaniter seperti truk, mobil, dan peralatan lainnya yang digunakan untuk mengangkut bantuan ke daerah yang terkena dampak. Serta mengirimkan pasukan penjagaan ke Ukraina untuk membantu dalam operasi bantuan humaniter. Pasukan ini membantu dalam mengoordinasi bantuan dan memastikan bahwa bantuan mencapai daerah yang membutuhkan.<sup>36</sup>

Uni Eropa mengaktifkan Arahan Perlindungan Sementara kepada pengungsi Ukraina di seluruh Uni Eropa, yang memungkinkan mereka untuk tinggal, bekerja, dan mengakses layanan sosial di negara-negara anggota. Uni Eropa telah menetapkan skema relokasi sukarela untuk mendistribusikan pengungsi di antara negara-negara anggota berdasarkan kapasitas mereka.

---

<sup>35</sup> European Council of The European Union. (2024). EU response to Russia's war of aggression against Ukraine. [https://www.consilium.europa.eu/en/policies/eu-response-ukraine-invasion/#:~:text=Russia%20\(background%20information\)-,What%20does%20the%20EU%20say%20about%20Russia's%20full%2Dscale%20invasion,Luhansk%2C%20Zaporizhzhia%20and%20Kherson%20regions.](https://www.consilium.europa.eu/en/policies/eu-response-ukraine-invasion/#:~:text=Russia%20(background%20information)-,What%20does%20the%20EU%20say%20about%20Russia's%20full%2Dscale%20invasion,Luhansk%2C%20Zaporizhzhia%20and%20Kherson%20regions.)

<sup>36</sup> European Council of The European Union. (2024). EU solidarity with Ukraine. <https://www.consilium.europa.eu/en/policies/eu-response-ukraine-invasion/eu-solidarity-ukraine/#:~:text=Between%202022%20and%202024%2C%20the%20EU%20has%20allocated%20%E2%82%AC926,in%20humanitarian%20aid%20to%20Ukraine.>

Kemudian Uni Eropa mengalokasikan bantuan keuangan yang signifikan untuk mendukung negara-negara anggota dalam mengelola krisis pengungsi.<sup>37</sup>

Sebagai implementasi dari Keputusan Pelaksanaan Dewan Uni Eropa 2022/382 mengenai diberlakukannya perlindungan sementara, Polandia memberikan perlindungan sementara kepada para pengungsi Ukraina. Kemudian Polandia segera membuka perbatasannya bagi para pengungsi Ukraina, sehingga memudahkan mereka masuk tanpa hambatan birokrasi yang berarti. Pusat penerimaan didirikan di tempat penyeberangan perbatasan untuk menyediakan bantuan segera, termasuk tempat berteduh, makanan, perawatan medis, dan layanan informasi.<sup>38</sup> Kemudian pada tanggal 12 Maret tahun 2022, Polandia mengesahkan undang-undang bantuan atau Act on Assistance to Ukrainian Citizens.<sup>39</sup>

Kemudian dengan memanfaatkan dana Uni Eropa yang dialokasikan untuk bantuan kemanusiaan, Polandia memobilisasi sumber daya keuangan dan logistik untuk mendukung para pengungsi. Ini termasuk penggunaan Dana Solidaritas Uni Eropa untuk menutupi biaya tanggap darurat dan integrasi para pengungsi.<sup>40</sup> Polandia juga bekerja sama erat dengan badan-badan Uni Eropa untuk mengelola masuknya pengungsi. Badan-badan ini memberikan dukungan teknis dan operasional untuk memastikan manajemen perbatasan dan prosedur suaka yang efisien. Polandia bermitra dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan

---

<sup>37</sup> European Council of The European Union. (2024). How the EU helps refugees from Ukraine. <https://www.consilium.europa.eu/en/policies/eu-response-ukraine-invasion/refugee-inflow-from-ukraine/#:~:text=The%20EU%20activated%20the%20temporary,extended%20until%204%20March%202026.>

<sup>38</sup> Ibid.

<sup>39</sup> Ibid hal 4.

<sup>40</sup> Ibid hal 35.

kelompok masyarakat sipil untuk memberikan bantuan dan layanan kemanusiaan. Lembaga-lembaga ini memainkan peran penting dalam menyediakan tempat tinggal, makanan, bantuan medis, dan dukungan psikologis bagi para pengungsi.<sup>41</sup>

## **2.2 Data Pengungsi Ukraina**

Dalam mengidentifikasi dan mengatasi kebutuhan pengungsi, negara penerima harus mempunyai data pengungsi supaya pemerintah, lembaga bantuan kemanusiaan, organisasi internasional dapat menilai kebutuhan mendesak para pengungsi seperti makanan, air, tempat tinggal, perawatan kesehatan, dan pendidikan. Penyaluran bantuan yang tepat waktu dan tepat sasaran dapat mengurangi penderitaan dan meningkatkan kondisi hidup para pengungsi. Selain itu, mengumpulkan data pengungsi dapat membantu dalam menjaga keamanan dan perlindungan para pengungsi. Informasi pribadi dan kondisi mereka membantu pihak berwenang dalam mengidentifikasi individu yang rentan terhadap eksploitasi, perdagangan manusia, dan pelanggaran hak asasi manusia lainnya. Data ini juga penting untuk melacak keberadaan pengungsi dan memastikan mereka tidak menjadi korban kejahatan.

### **2.2.1 Data Pengungsi Ukraina di Negara Tetangganya**

Setelah terjadinya serangan militer dari Rusia ke Ukraina pada 24 Februari 2022, masyarakat Ukraina terpaksa harus meninggalkan tempat tinggalnya di Ukraina menuju ke negara tetangga untuk mencari perlindungan sementara. Terdapat tujuh negara yang berada di sekitar Ukraina, yaitu Rusia, Belarus, Polandia, Slovakia, Hungary, Romania, dan Moldova.

---

<sup>41</sup> Dunn, Elizabeth Cullen. 2022. "A Wave of Grassroots Humanitarianism Is Supporting Millions of Ukrainian Refugees." *The Conversation*. 2022. <https://theconversation.com/a-wave-of-grassroots-humanitarianism-is-supporting-millions-of-ukrainian-refugees-178584>.

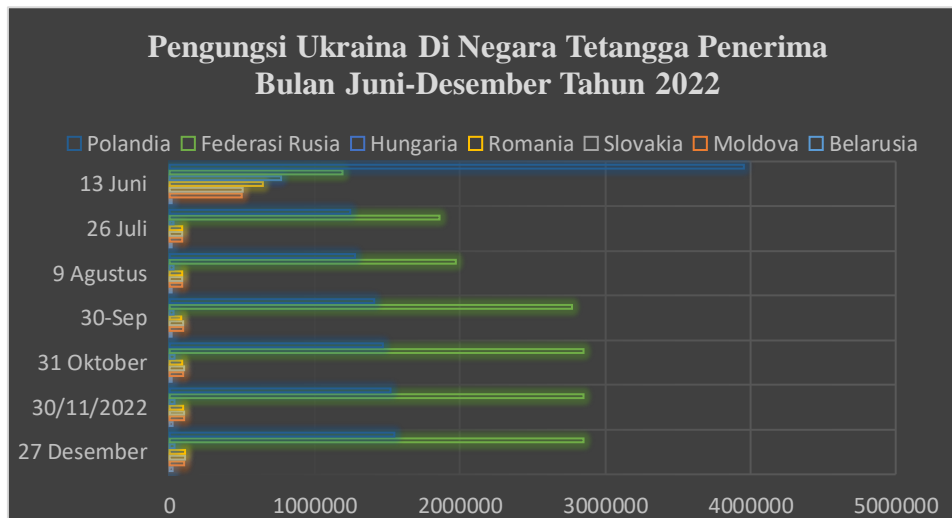


Diagram 2. 1 Sumber diolah oleh penulis dari World Health Organization dan diakses dari <https://www.who.int/europe/emergencies/situations/ukraine-emergency/situation-reports-global>

Seiring berkembangnya krisis, pola perpindahan dan mobilitas terus berubah. Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa sampai 13 Juni, negara tetangga yang paling banyak menerima pengungsi adalah dari Polandia sebanyak 3.954.957 juta orang, lalu Federasi Rusia sebanyak 1.188.807 juta orang, Hungaria sebanyak 764.216 orang, Romania sebanyak 642.159 orang, Slovakia sebanyak 501.335 orang, Moldova sebanyak 498.896 orang, dan Belarusia sebanyak 16.654 orang. Sedangkan pada bulan Juli-Desember 2022 terdapat pergeseran posisi, dimana negara tetangga yang menerima pengungsi paling banyak adalah Federasi Rusia kemudian disusul Polandia.

Meskipun Ukraina sedang berperang dengan Rusia, bukan berarti Rusia tidak menerima pengungsi Ukraina. Hal ini didasarkan oleh adanya rasa tanggung jawab untuk menegakkan prinsip kewajiban kemanusiaan. Menerima pengungsi sejalan dengan prinsip-prinsip ini dan menunjukkan kesediaan untuk memberikan bantuan kepada warga sipil yang terkena dampak perang. Selain itu, adanya

kekurangan tenaga kerja, adanya ikatan kekeluargaan, budaya, dan sejarah yang signifikan antara orang-orang di Rusia dan Ukraina.

Berdasarkan data resmi yang diberikan oleh Komisaris Tinggi PBB untuk Pengungsi UNHCR, antara 24 Februari-24 Mei sebanyak 6,6 juta pengungsi telah pergi meninggalkan negaranya ke negara tetangga. Dimana 53% lebih banyak ke negara Polandia. Dan pada tanggal 3 Mei, Organisasi Internasional Migrasi (IOM) mengatakan bahwa terdapat 8 juta yang sudah menjadi pengungsi internal dengan mewakili 18% populasi Ukraina.<sup>42</sup> Kemudian Komisaris Tinggi PBB untuk pengungsi UNHCR mengatakan bahwa antara tanggal 24 Februari dan 13 Juni lebih dari 7,3 juta pengungsi telah meninggalkan Ukraina dengan mayoritas (52%) berada di Polandia. Menurut Organisasi Internasional Migrasi (IOM), sekitar 7,13 juta menjadi pengungsi internal pada 14 Juni.<sup>43</sup> Sedangkan sampai pada tanggal 26 Juli, penyeberangan perbatasan dari Ukraina berjumlah 9,9 juta, pengungsi internal sebanyak 6,3 juta (per 23 Juni), dan pengungsi yang tercatat di seluruh Eropa sebanyak 6,1 juta. Dimana sebanyak 49% masuk ke Polandia, sementara 18,5% masuk ke Federasi Rusia, 10,4% masuk ke Hongaria, 9% masuk ke Rumania, 6% masuk ke Slovakia, dan 5,5% masuk ke Moldova.<sup>44</sup>

Berdasarkan data resmi yang diberikan oleh Komisaris Tinggi PBB untuk pengungsi UNHCR, antara tanggal 24 Februari sampai 10 Agustus,

---

<sup>42</sup> World Health Organization. (2022). Emergency in Ukraine: external situation report#13, published 26 May 2022: reporting period: 19–25 May 2022 (WHO/EURO No.: 2022-5152-44915-64754). World Health Organization. Regional Office for Europe.

<sup>43</sup> World Health Organization. (2022). Emergency in Ukraine: external situation report #15, published 16 June 2022: reporting period: 2–15 June 2022. Diakses dari <https://www.who.int/europe/publications/i/item/WHO-EURO-2022-5152-44915-65074>

<sup>44</sup> World Health Organization. (2022). Emergency in Ukraine: external situation report #18, published 28 July 2022: reporting period: 14–27 July 2022. Diakses dari <https://www.who.int/europe/publications/i/item/WHO-EURO-2022-5152-44915-65585>

penyeberangan perbatasan dari Ukraina sebanyak 10,6 juta yang penyebarannya hampir sama seperti sebelumnya. Sedangkan pengungsi internal per 23 Juli sebanyak 6,64 juta orang, dan pengungsi yang tercatat di seluruh Eropa sebanyak 6,3 juta.<sup>45</sup> Kemudian pada tanggal 30 Agustus, UNHCR mencatat sekitar 7 juta pengungsi asal Ukraina berada di Eropa dan penyeberangan perbatasan keluar Ukraina hampir 12 juta.<sup>46</sup> Pada tanggal 27 September, UNHCR mencatat terdapat 7,5 juta pengungsi asal Ukraina di Eropa dan yang melintasi perbatasan dari Ukraina sebanyak 13,3 juta orang.<sup>47</sup>

Menurut catatan Komisaris Tinggi PBB untuk pengungsi UNHCR sekitar 7,8 juta pengungsi Ukraina berada di Eropa hingga 1 November, sedangkan penyeberangan perbatasan keluar Ukraina sebanyak 14,8 juta. Laporan yang dirilis oleh Organisasi Internasional Migrasi (IOM) menyatakan bahwa antara 23 Agustus sampai 2 Oktober terdapat penurunan total pengungsi internal di Ukraina dari 6,9 juta orang hingga 6,2 juta orang.<sup>48</sup> Sedangkan pada tanggal 29 November, pengungsi asal Ukraina yang tersebar di Eropa sebanyak 7,9 juta orang dan penyeberangan perbatasan keluar Ukraina sebanyak 15,8 juta.<sup>49</sup> Dan pada akhir

---

<sup>45</sup> World Health Organization. (2022). Emergency in Ukraine: external situation report #19, published 11 August 2022; reporting period: 28 July–10 August 2022. Diakses dari <https://www.who.int/europe/publications/i/item/WHO-EURO-2022-5152-44915-65715>

<sup>46</sup> World Health Organization. (2022). WHO crisis response in Ukraine: August 2022 bulletin. Diakses dari <https://www.who.int/europe/publications/i/item/WHO-EURO-2022-6172-45937-66318>

<sup>47</sup> World Health Organization. (2022). WHO crisis response in Ukraine: September 2022 bulletin. Diakses dari <https://www.who.int/europe/publications/i/item/WHO-EURO-2022-6172-45937-67128>

<sup>48</sup> World Health Organization. (2022). WHO response to the Ukraine crisis: October 2022 bulletin. Diakses dari <https://www.who.int/europe/publications/i/item/WHO-EURO-2022-6172-45937-67543>

<sup>49</sup> World Health Organization. (2022). WHO response to the Ukraine crisis: November 2022 bulletin. Diakses dari <https://www.who.int/europe/publications/i/item/WHO-EURO-2022-6172-45937-67791>



Desember, terdapat 7,9 juta pengungsi Ukraina berada di Eropa dan penyeberangan perbatasan keluar Ukraina sebanyak 16,9 juta.<sup>50</sup>

### 2.2.2 Data Pengungsi Ukraina di Polandia

Berdasarkan data pengungsi Ukraina di negara tetangganya, Polandia merupakan salah satu negara yang paling banyak menerima pengungsi Ukraina. Ukraina menjadikan Polandia salah satu tujuan untuk melarikan diri dikarenakan dipermudahnya akses untuk memasuki negara Polandia dan perbatasan yang luas dengan Ukraina.



Diagram 2. 2 Jumlah Pengungsi Ukraina di Polandia dari Februari-April 2022 (Sumber dari jurnal <https://www.mdpi.com/1660-4601/19/12/7085>)

<sup>50</sup> World Health Organization. (2022). WHO response to the Ukraine crisis: bulletin December 2022. Diakses dari <https://www.who.int/europe/publications/i/item/WHO-EURO-2023-6172-5937-68079>



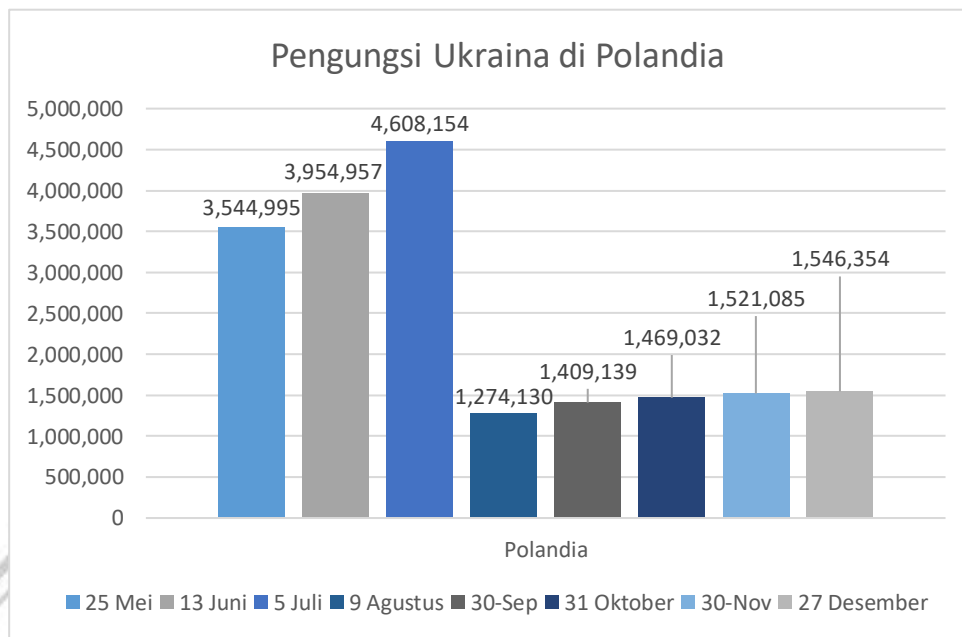


Diagram 2. 3 Jumlah Pengungsi Ukraina di Polandia dari Mei-Desember 2022 berdasarkan bulan (data diolah oleh penulis sendiri dari website WHO <https://www.who.int/europe/emergencies/situations/ukraine-emergency/situation-reports-global>)

Diagram 2.2 merupakan jumlah pengungsi Ukraina di Polandia dari Februari-April 2022. Sedangkan diagram 2.3 menunjukkan perubahan perbulan jumlah pengungsi di Polandia dari tanggal 25 Mei-27 Desember. Dalam rentang waktu 24 Februari-15 Mei dapat dilihat bahwa terdapat 3.5 juta pengungsi Ukraina yang berada di Polandia. Rentang waktu 25 Mei-5 Juli mengalami peningkatan, namun pada tanggal 9 Agustus jumlahnya menurun tiga kali lipat. Sedangkan dari tanggal 9 Agustus-27 Desember jumlah kenaikannya tidak terlalu jauh. Namun demikian, bukan berarti banyaknya orang Ukraina yang datang ke Polandia masih tinggal di negara tersebut. Terkadang, Polandia hanya sebagai tempat untuk mereka lewati dan melanjutkannya ke negara lain, khususnya Uni Eropa.

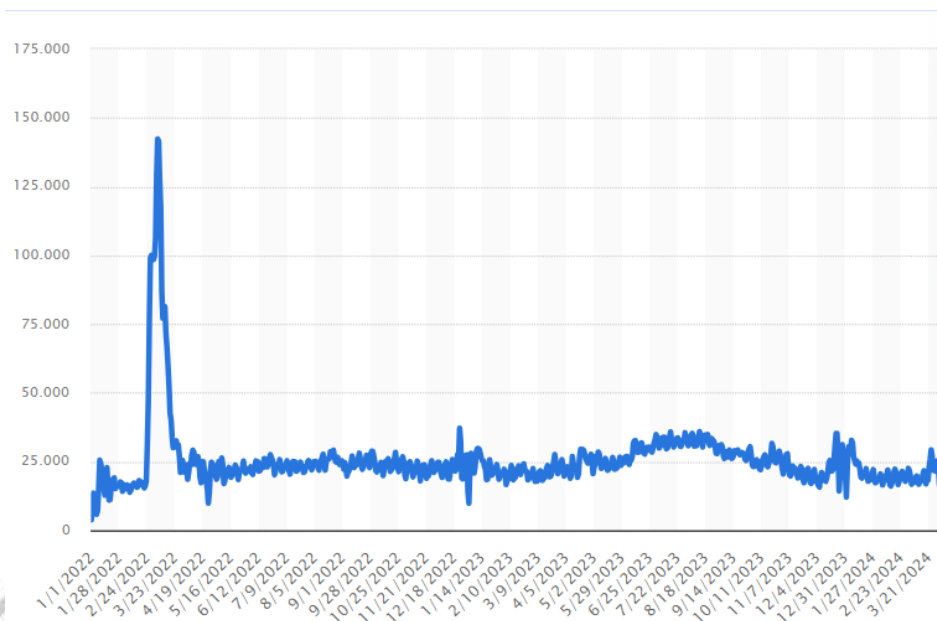


Diagram 2. 4 Jumlah pengungsi Ukraina yang melintasi perbatasan Polandia dari Januari 2022-Maret 2024 berdasarkan tanggal laporan (sumber dari statista <https://www.statista.com/statistics/1293564/ukrainian-refugees-in-poland/> )

Diagram 2.4 merupakan perkembangan statistik keseluruhan jumlah pengungsi Ukraina yang melintasi perbatasan Polandia dari bulan Januari 2022-Maret 2024. Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa meledaknya jumlah pengungsi yang melintasi perbatasan hanya terjadi pada masa awal terjadinya invasi yaitu 24 Februari 2022. Sedangkan jumlah perkembangan bulan-bulan berikutnya sampai tahun 2024, yang melintasi perbatasan Polandia tidak sebanyak pada masa awal terjadinya invasi.

### 2.2.3 Data Pengungsi Ukraina di Uni Eropa

Setelah melintasi perbatasan ke negara tetangga seperti Polandia, Slovakia, Hongaria, Rumania, dan Moldova, banyak pengungsi Ukraina yang menyebar ke seluruh Uni Eropa (UE) supaya tidak menumpuk di satu negara saja. Dan kebanyakan pengungsi Ukraina menyebar ke Uni Eropa karena diantara mereka

memiliki anggota keluarga, teman, kondisi ekonomi dan peluang pasar tenaga kerja negara anggota Uni Eropa lainnya lebih besar.

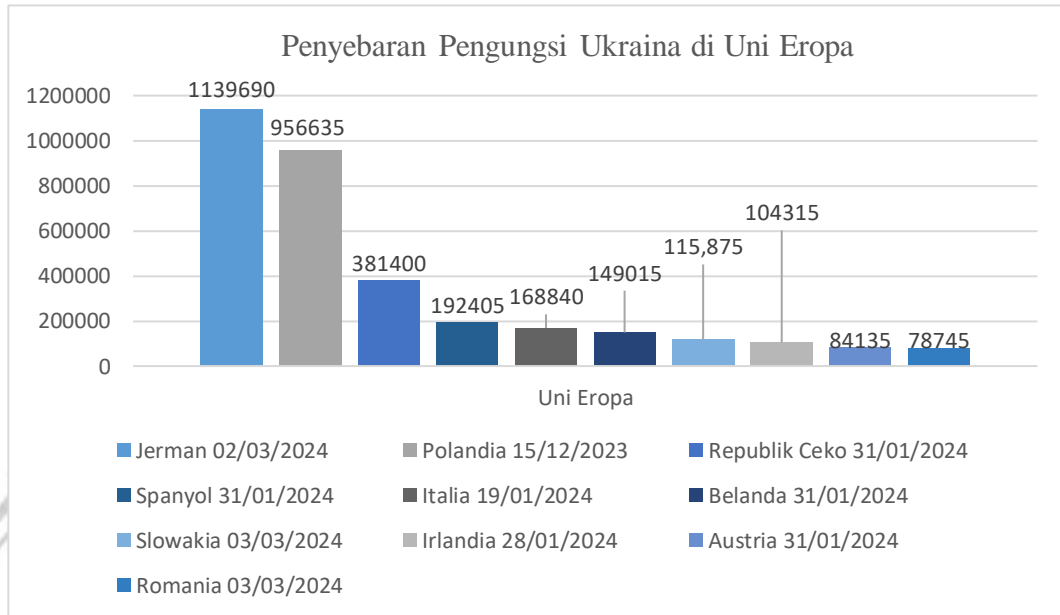


Diagram 2. 5 Perkiraan Penyebaran Pengungsi Ukraina di Uni Eropa dari Februari 2022-Maret 2024 (data diolah oleh penulis sendiri dari <https://www.statista.com/statistics/1312584/ukrainian-refugees-by-country/> )

Berdasarkan diagram 2.5 menunjukkan bahwa dari negara yang paling banyak menampung pengungsi Ukraina adalah Jerman dan Polandia berada di posisi kedua dan ketiga adalah Republik Ceko. Alasan Jerman menjadi nomor satu menjadi jumlah yang menampung pengungsi Ukraina adalah karena Jerman mengalokasikan dukungan keuangannya lebih tinggi dari pada negara Uni Eropa lainnya. Meskipun demikian, Polandia tetap berada di urutan kedua yang artinya Polandia merupakan negara yang menerima pengungsi Ukraina dengan jumlah terbanyak setelah Jerman. Polandia telah menjadi pintu masuk utama bagi pengungsi Ukraina karena letak geografisnya, dimana perbatasan penyebrangan keduanya lebih luas.

### 2.3 Penyebab Kedatangan Pengungsi Ukraina di Polandia

Perang yang diprakarsai Rusia melawan Ukraina pada 24 Februari 2022 menjadi awal dimulainya salah satu krisis kemanusiaan terbesar di Eropa. Satu minggu setelah dimulainya perang, sebanyak 874.000 masyarakat Ukraina yang mencari perlindungan di negara tetangga. Terdapat perbedaan antara Komisaris Tinggi PBB untuk pengungsi (UNHCR) dengan Uni Eropa dalam memperkirakan jumlah total pengungsi pada minggu pertama pasca perang dimulai. Komisaris Tinggi PBB untuk pengungsi (UNHCR) mengatakan bahwa terdapat 4 juta pengungsi yang mungkin melarikan diri dari Ukraina, sedangkan menurut Uni Eropa terdapat 7 juta pengungsi yang mungkin melarikan diri dari Ukraina. Namun tujuan pengungsi yang paling banyak adalah di negara Polandia.<sup>51</sup>

Serangan mendadak yang diluncurkan oleh Rusia menyebabkan ketakutan dan kekacauan bagi semua masyarakat Ukraina. Serangan tersebut menghantam berbagai kota dan infrastruktur yang mengharuskan masyarakat Ukraina meninggalkan tempat tinggalnya demi keselamatan. Banyak daerah yang terkena dampak perang mulai mengalami kekurangan makan, air, obat-obatan, dan kebutuhan dasar lainnya. Ketakutan akan kekerasan, termasuk serangan militer, pengeboman, dan tindakan kekerasan lainnya, mendorong banyak orang, terutama wanita dan anak-anak untuk mencari tempat yang lebih aman. Laporan tentang

---

<sup>51</sup> Ociepa-Kicińska, E., & Gorzałczyńska-Koczkodaj, M. (2022). Forms of assistance provided to Russian–Ukrainian war refugees in 2022: the case of Poland. *International journal of environmental research and public health*, 19(12), 7085.

pelanggaran hak asasi manusia, seperti penangkapan sewenang-wenang, penyiksaan, dan eksekusi, juga menyebabkan ketakutan dan migrasi massa.<sup>52</sup>

Masuknya pengungsi Ukraina dalam jumlah besar ke Polandia mempunyai beberapa alasan yang penting seperti kedekatan geografis, sejarah, budaya, politik, dan dukungan kemanusiaan dari kebijakan pintu terbuka pemerintah Polandia. Polandia berbatasan langsung dengan Ukraina di sebelah barat, sehingga para pengungsi menjadikannya tujuan karena logis dan mudah untuk melarikan diri dari zona konflik. Berbatasan langsung dengan Polandia memberikan akses transportasi untuk melarikan diri semakin dipermudah karena adanya jalur transportasi yang memadai antar kedua negara, seperti jalan raya, kereta api, dan pos perbatasan resmi yang mempermudah pergerakan para pengungsi melarikan diri.<sup>53</sup>

Mempunyai hubungan sejarah dan budaya yang panjang dan kompleks menjadikan salah satu alasan Ukraina melarikan diri ke Polandia. Meskipun dalam berbahasa berbeda, namun keduanya berasal dari rumpun bahasa Slavia yang lebih mempermudah apabila melarikan diri dari pada ke negara Eropa lainnya. Mempunyai hubungan sejarah yang kompleks, dimana sebelum perang dunia I keduanya berjuang untuk kemerdekaan di tengah keruntuhan kekaisaran besar Eropa. Sebelum merdeka, wilayah Polandia terbagi antara Kekaisaran Rusia (Polandia Kongres), Kekaisaran Jerman (Posen, Prusia Barat), dan Kekaisaran Austria-Hungaria (Galicia). Sedangkan Ukraina terbagi menjadi Kekaisaran Rusia

---

<sup>52</sup> Klaus, W., Lévy, M., Rzeplińska, I., & Scheinost, M. (2018). Refugees and asylum seekers in Central European countries: reality, politics and the creation of fear in society. *Refugees and migrants in law and policy: Challenges and opportunities for global citizenship education*, 457-494.

<sup>53</sup> European Union Agency for Asylum. 2022. "Information on temporary protection in Poland" Diakses dari [https://euaa.europa.eu/sites/default/files/2022-06/Booklet\\_Poland\\_EN.pdf](https://euaa.europa.eu/sites/default/files/2022-06/Booklet_Poland_EN.pdf)

(Ukraina Timur dan Tengah) dan Kekaisaran Austria-Hungaria (Galicia Timur, Bukovina). Polandia dan Ukraina sama-sama mengalami penindasan budaya dan politik di bawah pemerintahan kekaisaran masing-masing, yang membangkitkan semangat nasionalisme dan keinginan untuk kemerdekaan. Sehingga pada Perang Dunia I membuka peluang keduanya untuk memperjuangkan kemerdekaan dari kekacauan yang disebabkan oleh perang dan keruntuhan kekaisaran.<sup>54</sup>

Pada tahun 1991, Polandia merupakan negara pertama yang mengakui kemerdekaan Ukraina. Satu tahun setelahnya, antara Polandia dengan Ukraina menandatangani perjanjian persahabatan dan kerjasama pada tahun 1992 yang menegaskan secara khusus perbatasan yang ada. Keduanya juga mengadopsi deklarasi mengenai prinsip-prinsip hubungan timbal balik mereka pada tahun 1994. Meskipun demikian, hubungan bilateral bukanlah prioritas utama pada saat itu, rentang waktu 1990-1995 Polandia berfokus kepada penguatan hubungan dengan Barat, sedangkan Ukraina membangun proses pembangunan negaranya. Namun pada tahun 2000, hubungan Polandia dengan Barat memburuk, sehingga istilah “kemitraan strategis” sering digunakan untuk menggambarkan hubungan bilateral keduanya. Lebih dari 30 tahun keduanya memandang satu sama lain sebagai mitra strategis bagi stabilitas regional secara keseluruhan.<sup>55</sup>

Sikap pemerintah Polandia menunjukkan komitmen yang kuat untuk menerima dan mendukung pengungsi Ukraina, termasuk melalui kebijakan perbatasan terbuka dan berbagai bentuk bantuan kemanusiaan seperti dibuatnya undang-undang bantuan (AoAUC). Dalam undang-undang tersebut diberikan

<sup>54</sup> ICPS. 2018. “Ukraine-Poland Relations”. Diakses dari [https://icps.com.ua/assets/uploads/images/files/ua\\_pl\\_relations\\_icps.pdf](https://icps.com.ua/assets/uploads/images/files/ua_pl_relations_icps.pdf)

<sup>55</sup> Szeptycki, A. (2016). Polish-Ukrainian Relations. UNISCI Revista, (40), 57-76.

nomor PESEL, dimana seseorang yang mempunyai nomor tersebut mendapatkan fasilitas seperti yang didapatkan oleh masyarakat Polandia. Polandia memberikan akses dan bantuan kemanusiaan untuk pengungsi Ukraina, termasuk tempat tinggal sementara, makanan, dan layanan medis.<sup>56</sup>

Bukan hanya pemerintah saja, namun dukungan masyarakat sipil Polandia secara umum menunjukkan solidaritas yang tinggi dengan pengungsi Ukraina. Dengan cara memberikan dukungan berupa tempat tinggal, makanan, dan bantuan lainnya. Polandia sebagai anggota Uni Eropa, mendapat dukungan finansial dan logistik dari Uni Eropa untuk menangani krisis pengungsi ini. Semua faktor ini menjadikan Polandia pilihan utama bagi banyak pengungsi Ukraina yang mencari tempat perlindungan sementara atau permanen dari konflik yang sedang berlangsung di negara mereka. Terlebih lagi, Polandia dianggap sebagai negara yang aman dan stabil secara politik, memberikan rasa aman bagi pengungsi yang melarikan diri dari zona konflik. Dan Polandia memiliki sistem sosial yang relatif kuat, dengan layanan publik yang dapat mendukung kebutuhan pengungsi. Seperti menawarkan peluang ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan beberapa negara tetangga lainnya, sehingga menarik bagi pengungsi yang mencari pekerjaan dan stabilitas ekonomi. Anak-anak pengungsi juga dapat melanjutkan pendidikan mereka di Polandia, dengan banyak sekolah yang menerima anak-anak pengungsi dan menyediakan program integrasi.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Pędziwiatr, K., & Magdziarz, W. (2022). Reception and integration of refugees from Ukraine in Poland, Czechia, Slovakia and Hungary – New immigration destinations in Central Europe. *Problem Polityki Społecznej Studia i Dyskusje*, 59 (4), 345-377.

<sup>57</sup> European Commission. 2022. "Special report: refugees from Ukraine in Poland". Diakses dari [https://migrant-integration.ec.europa.eu/library-document/special-report-refugees-ukraine-poland\\_en](https://migrant-integration.ec.europa.eu/library-document/special-report-refugees-ukraine-poland_en)



## 2.4 Rute Migrasi Utama Yang Diambil Oleh Pengungsi Ukraina Menuju Negara-Negara Tetangganya

Pengungsi Ukraina yang melarikan diri dari konflik telah menggunakan berbagai cara utama untuk mencapai negara-negara tetangga mereka. Menurut staf UNHCR setelah terjadinya invasi, banyak masyarakat Ukraina yang menuju ke perbatasan negara tetangganya. Setiap negara tersebut, telah menyediakan fasilitas dan pusat bantuan di penyeberangan perbatasan utama untuk memberikan perlindungan bagi pengungsi yang tiba.



Gambar 2. 1 Rute Migrasi Utama Yang Diambil Oleh Pengungsi Ukraina Menuju Negara-Negara Tetangganya (Diambil dari <https://www.dailymail.co.uk/news/article-10623173/Ukrainian-refugees-fleeing-war-coming-America-held-ICE-detention-centers.html>)

Jalan yang paling umum digunakan untuk bepergian ke Polandia adalah melalui Lviv, salah satu kota besar di Ukraina barat. Dari Lviv, orang Ukraina dapat menyeberang ke perbatasan seperti Medyka dan Dorohusk di Polandia. Namun, di perbatasan Medyka, beberapa pengungsi harus menunggu lebih dari sepuluh jam untuk bisa melintasi perbatasan. Antrian di sisi Ukraina bahkan

mencapai lebih dari 20 kilometer. Banyak pengungsi yang melakukan perjalanan dengan kereta api, bus, atau mobil pribadi. Kota Przemyśl di Polandia menjadi salah satu pusat penerimaan pengungsi terbesar. Sementara di Polandia, pemeriksaan relatif lebih cepat, hanya memerlukan beberapa menit, namun beban berat tetap terasa karena besarnya jumlah pengungsi yang harus ditangani. Namun jarak tempuh para pengungsi Ukraina bervariasi tergantung terletak dibagian mana mereka sedang berada. Misalnya dari Zhytomyr yang terletak di bagian barat Ukraina, perjalanan ke perbatasan Medyka sekitar 500 kilometer.<sup>58</sup>

Pada saat itu pengungsi Ukraina yang menuju ke perbatasan Rusia menghadapi penundaan dan kesulitan yang signifikan. Banyak warga Ukraina yang berakhir di Rusia dengan cara melalui pemindahan paksa, yang sering kali melibatkan proses penyaringan intensif yang dikenal sebagai "penyaringan", yang mencakup pengeledahan tubuh, pengumpulan data biometrik, dan interogasi. Proses ini menimbulkan penundaan besar bagi para pengungsi. Salah satu laporan menyebutkan bahwa beberapa pengungsi harus menunggu hingga enam hari di pos pemeriksaan perbatasan Kunichina Gora di Rusia sebelum dapat melintasi ke Estonia.<sup>59</sup> Jarak yang harus ditempuh para pengungsi untuk mencapai perbatasan Rusia sangat bervariasi tergantung pada lokasi awal mereka di Ukraina. Misalnya, dari Kyiv ke perbatasan terdekat ke Rusia di dekat Belgorod berjarak sekitar 670 kilometer (sekitar 416 mil). Namun, banyak pengungsi yang diangkut ke tujuan yang lebih jauh di Rusia, terkadang sampai ke Khabarovsk dan Vladivostok di

---

<sup>58</sup> Sieradzka, Monika. DW. (2022). "Thousands of Ukrainians crossed the Polish border". Diakses dari <https://www.dw.com/en/eyewitness-thousands-of-ukrainians-flood-polish-border/a-60937731>

<sup>59</sup> Yayboke, Erol et al. CSIS. 2022. "Update on Forced Displaced Persons around Ukraine". Diakses dari <https://www.csis.org/analysis/update-forced-displacement-around-ukraine>

bagian timur jauh negara tersebut.<sup>60</sup> Perjalanan para pengungsi ini seringkali rumit tidak hanya karena jarak yang jauh tetapi juga karena kondisi yang sulit dan hambatan birokrasi yang diberlakukan oleh pihak berwenang Rusia.<sup>61</sup>

Rute ke Hungaria sering kali melalui Ukraina barat, dengan penyeberangan perbatasan di Zahony yang berdekatan dengan Chop di Ukraina. Pengungsi yang menuju Hongaria biasanya melakukan perjalanan melalui kota Mukachevo atau Uzhhorod di Ukraina. Perjalanan ke perbatasan Hongaria dari Ukraina bervariasi tergantung titik awal, tetapi dari kota-kota besar seperti Lviv jaraknya sekitar 300-400 kilometer. Perjalanan ini bisa memakan waktu beberapa jam hingga lebih dari sehari terutama jika ada penundaan di perbatasan.<sup>62</sup>

Para pengungsi Ukraina juga bergerak ke arah selatan Rumania. Rute umum melibatkan perjalanan melalui kota-kota di Ukraina selatan seperti Odessa menuju titik penyeberangan perbatasan di Siret atau Isaccea. Beberapa pengungsi melarikan diri dari Sungai Danube dengan feri untuk mencapai Rumania. Namun, para pengungsi yang berusaha melintasi Ukraina ke Rumania menghadapi penundaan yang sangat lama di perbatasan. Mereka harus mengantri hingga 20 jam sebelum diizinkan masuk ke Rumania. Sedangkan perjalanan dari kota

---

<sup>60</sup> Rowley, Thomas. The Moscow Times. 2024. "When Russia Targets Activists Helping Ukrainian Refugees, Future Aid Becomes Uncertain" Diakses dari <https://www.themoscowtimes.com/2024/02/06/as-russia-targets-activists-helping-ukrainian-refugees-future-aid-grows-uncertain-a83992>

<sup>61</sup> The University of Texas at Austin. 2022. "Reports of Ukrainian Refugees Entering Russia May Be Exaggerated". Diakses dari <https://news.utexas.edu/2022/07/05/38799/>

<sup>62</sup> Coakley, Amanda. ALJAZEERA. 2022. "Anti-migrant city welcomes Ukrainian refugees in Hungary" Diakses dari <https://www.aljazeera.com/news/2022/3/4/anti-migrant-town-welcomes-ukrainian-refugees-in-hungary>

Odessa di Ukraina ke perbatasan Moldova sejauh 37 mil memakan waktu 24 jam bagi beberapa pengungsi.<sup>63</sup>

Pengungsi yang memilih rute ke Slovakia biasanya melintasi perbatasan di Uzhhorod menuju Vysne Nemecke. Banyak yang menggunakan moda transportasi seperti kereta api dan bus untuk mencapai penyeberangan ini. Perjalanan dari Ukraina ke perbatasan Slovakia bisa bervariasi tergantung titik awal pengungsi. Namun banyak pengungsi yang berasal dari daerah barat Ukraina seperti Lviv yang berjarak sekitar 100 hingga 150 kilometer dari perbatasan Slovakia. Perjalanan ini biasanya memerlukan waktu beberapa jam, namun dengan adanya penundaan di perbatasan, waktu perjalanan bisa menjadi jauh lebih lama.<sup>64</sup>

Banyak pengungsi dari Ukraina selatan bergerak ke Moldova melalui titik-titik penyeberangan seperti Palanca dan Tudora. Dari Moldova, beberapa pengungsi melanjutkan perjalanan ke negara-negara Eropa lainnya, termasuk Rumania melalui penyeberangan di Leuseni. Pengungsi Ukraina yang menuju perbatasan Moldova memang mengalami penundaan yang mengakibatkan perjalanan harus lebih lama dari biasanya, dimana perjalanan sejauh 37 mil atau sekitar 60 kilometer harus ditempuh hingga 24 jam dari Odessa ke perbatasan Moldova.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Alfonseca, Kiara et al. abcNEWS. 2022. "Map: Destinations of Ukrainian refugees". Diakses dari <https://abcnews.go.com/International/map-ukrainian-refugees-heading/story?id=83178031>

<sup>64</sup>Hutt, David. Euronews. 2022. "Slovakia has been a haven for refugees from Ukraine. But for how long?". Diakses dari <https://www.euronews.com/my-europe/2022/04/01/slovakia-has-been-a-haven-for-refugees-from-ukraine-but-for-how-long>

<sup>65</sup> Dunmore, Charlie et al. UNHCR USA. 2022. "Ukrainian refugees receive a warm welcome in neighboring Moldova". Diakses dari <https://www.unhcr.org/us/news/stories/ukrainian-refugees-find-warm-welcome-neighbouring-moldova>

Rute perjalanan dari salah satu kota di Ukraina menuju perbatasan negara tetangga bervariasi tergantung lokasi awal kota para pengungsi. Penundaan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk volume tinggi pengungsi yang berupaya melintasi perbatasan, prosedur keamanan dan pemeriksaan dokumen yang ketat, serta keterbatasan infrastruktur dan sumber daya di titik penyeberangan perbatasan. Penantian panjang ini menggambarkan betapa sulit dan menantang situasi yang dihadapi oleh pengungsi Ukraina dalam mencari keselamatan di negara tetangga.<sup>66</sup>

## **2.5 Dampak Pengungsi Ukraina Terhadap Polandia**

Polandia telah menjadi salah satu negara utama yang menerima pengungsi dari Ukraina sejak dimulainya konflik. Dampak dari arus pengungsi ini terhadap Polandia terwujud secara berlapis-lapis. Masuknya pengungsi berakibat kepada peningkatan populasi dan meliputi beberapa aspek seperti aspek politik, aspek sosial, aspek keamanan dan aspek ekonomi. Dampak pengungsi terhadap suatu negara dapat menjadi sangat kompleks dan bergantung pada bagaimana kebijakan negara penerima, kondisi sosial dan ekonomi negara penerima,

### **2.5.1 Dampak Pengungsi Ukraina Terhadap Politik Polandia**

Politik domestik di Polandia setelah kedatangan pengungsi Ukraina tahun 2022 telah mengalami beberapa perubahan. Hal ini memberikan tantangan tersendiri bagi politik domestik Polandia yang harus cepat merespons untuk menyediakan tempat tinggal, layanan kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan dasar lainnya. Namun, tidak adanya dasar hukum yang memadai untuk melakukan

---

<sup>66</sup> Józwiak, I. (2019, November). Cross-border relations at the borders of the European Union: an ethnography of mobility, work and citizenship in uncertain times. In *The Border Experience in Europe* (pp. 39-60). Nomos Verlagsgesellschaft mbH & Co. KG.

evakuasi, diikuti dengan tidak adanya mekanisme penanganan pengungsi yang komprehensif.<sup>67</sup>

Namun satu tahun setelah invasi, politik domestik Polandia dipengaruhi oleh partai Hukum dan Keadilan (PiS) serta kelompok sayap kanan lainnya yang mencoba memanfaatkan kekhawatiran publik mengenai dampak pengungsi, sementara partai oposisi, koalisi sipil, berusaha mendapatkan dukungan melalui protes nasional. Memburuknya kondisi ini disebabkan oleh ketegangan antara Polandia dan Ukraina mengenai masalah impor gandum yang menekan harga dan merugikan petani Polandia.<sup>68</sup>

Pada awal invasi, partai Hukum dan Keadilan (PiS) sangat mendukung Ukraina, sebagian besar karena dukungan kuat dari publik Polandia terhadap pengungsi Ukraina. Ketika dukungan publik terhadap Ukraina mulai berkurang, PiS mengubah fokus mereka untuk mempertahankan kekuasaan dengan menekankan isu-isu domestik seperti masalah impor gandum dari Ukraina yang mempengaruhi petani Polandia. Sedangkan koalisi sipil, yang merupakan oposisi utama terhadap PiS, mengambil sikap yang lebih netral terhadap Ukraina dibandingkan PiS. Meskipun bersikap netral secara umum, koalisi sipil menyerukan peningkatan dukungan militer untuk Kyiv.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Reidy, E. (2022). Will the smooth acceptance of Ukrainian refugees in Poland cause problems? The New Humanitarian. <https://www.thenewhumanitarian.org/news-feature/2022/08/04/Poland-Ukraine-refugee-concern-grows>

<sup>68</sup> Buitrago, N. (2023). Shifting Dynamics: Developments in Poland's Relations with Ukraine. The Young Diplomats Society. <https://www.theyoungdiplomats.com/post/a-shifting-dynamic-poland-s-evolving-relationship-with-ukraine>

<sup>69</sup> Protests in Poland and support for Ukraine. How many Poles are in favor of ending aid to Ukrainians? (2023). Visit Ukraine Today. [https://visitukraine.today/blog/2682/protests-in-poland-and-support-for-ukraine-how-many-poles-are-in-favor-of-ending-aid-to-ukrainians#google\\_vignette](https://visitukraine.today/blog/2682/protests-in-poland-and-support-for-ukraine-how-many-poles-are-in-favor-of-ending-aid-to-ukrainians#google_vignette)

Mereka berargumen bahwa membantu Ukraina secara militer adalah demi kepentingan nasional Polandia dan juga stabilitas di Ukraina akan berdampak positif pada keamanan Polandia. Partai Konfederasi yang berhaluan sayap kanan secara konsisten menolak mendukung Ukraina. Mereka menggunakan retorika anti-Ukraina dan kampanye anti-migran yang kuat untuk menarik dukungan dari segmen populasi yang skeptis atau menentang kehadiran pengungsi. Konfederasi memanfaatkan ketidakpuasan sebagian masyarakat terhadap pengungsi dan migran untuk memperkuat basis dukungan mereka.<sup>70</sup>

Uni Eropa memperkenalkan kebijakan darurat untuk mengizinkan impor pangan bebas tarif dari Ukraina, dengan tujuan menciptakan jalur darat yang efisien dan aman untuk mengangkut biji-bijian penting keluar dari Ukraina dan mengurangi risiko kelaparan global. Namun, kebijakan ini menyebabkan penurunan harga biji-bijian, yang mengkhawatirkan petani di negara-negara Eropa Timur seperti Polandia, Hungaria, Slovakia, Rumania, dan Bulgaria. Akibatnya, lima negara ini membatasi pasokan gandum Ukraina sebelum UE merumuskan rencana yang lebih menyeluruh, menyebabkan ketegangan antara Brussels dan Kyiv.<sup>71</sup>

Untuk melindungi petani mereka, UE kemudian memberlakukan larangan sementara pada impor gandum, jagung, lobak, dan biji bunga matahari dari Ukraina kelima negara tersebut, mengizinkan transit tetapi melarang penjualan

---

<sup>70</sup> Karolina Wigura dan Jarosław Kuisz. (2023). Poland is Ukraine's staunchest ally. Why has it now turned into a fierce rival? The Guardian. <https://www.theguardian.com/commentisfree/2023/oct/06/poland-ukraine-ally-rival-war-nationalist-election>

<sup>71</sup> EU lets Ukrainian grain ban expire even as some member countries impose their own. (2023). APnews. <https://apnews.com/article/ukraine-grain-europe-food-export-ban-d5b4b6cff5391f6244799951ba20b976>



domestik. Meski di tengah protes petani, Bulgaria dan Rumania setuju mencabut larangan tersebut. Namun, Polandia, Hungaria, dan Slovakia tetap melarang penjualan gandum Ukraina di wilayah mereka. Menteri Pertanian Hungaria mengumumkan pembatasan lebih ketat yang mencakup lebih banyak barang ekspor Ukraina. Presiden Polandia berpendapat bahwa larangan diperlukan untuk melindungi petani Polandia dari dampak negatif harga biji-bijian Ukraina yang murah. Slovakia juga mempertahankan larangan tersebut, tetapi tetap mengizinkan transit biji-bijian melalui wilayah mereka.<sup>72</sup>

Ketegangan antara Polandia dan Ukraina meningkat ketika Presiden Polandia Andrzej Duda menggambarkan Ukraina berusaha untuk menyelamatkan diri dengan cara menggenggam Polandia. Polandia juga mengkritik pidato Presiden Ukraina Zelensky yang tidak adil, mengingat Polandia telah mendukung Ukraina sejak awal perang. Perdana Menteri Morawiecki mengumumkan bahwa Polandia tidak akan lagi memasok senjata ke Ukraina karena Polandia sekarang fokus melengkapi diri dengan senjata yang lebih modern. Sebagian besar persenjataan militer Polandia, hampir sepertiganya telah dikirim ke Ukraina, sehingga mengurangi kemampuan militer Polandia sendiri.<sup>73</sup>

Meskipun menghentikan pasokan senjata, Polandia tetap berkomitmen untuk membantu Ukraina mengalahkan Rusia dalam konflik yang sedang berlangsung. Namun, jika perselisihan terkait impor biji-bijian ini meningkat,

---

<sup>72</sup> Paul Wiseman dan Evelyne Musambi. 2023. "Food Prices Are Falling on World Markets, but Not on the Kitchen Table." APnews. 2023. <https://apnews.com/article/food-prices-inflation-ukraine-war-economy-8daa7e3d92666d290d87932dc8f25a94>.

<sup>73</sup> Fortinsky, Sarah. 2023. "Poland's President: Ukraine like 'Drowning Person Clinging to Anything Available.'" The Hill. 2023. <https://thehill.com/homenews/4214502-polands-president-compares-ukraine-to-drowning-person/https://thehill.com/homenews/4214502-polands-president-compares-ukraine-to-drowning-person/>.

Polandia akan mempertimbangkan untuk melarang lebih banyak barang impor dari Ukraina untuk melindungi pasar domestiknya dan tidak akan membiarkan pasar domestik mereka terganggu oleh impor biji-bijian dari Ukraina yang bisa menurunkan harga secara signifikan dan merugikan petani Polandia.<sup>74</sup>

Polandia diperkirakan akan dengan tegas mendukung perlawanan Ukraina terhadap agresi Rusia dan mengadvokasi akses Ukraina ke UE. Komitmen ini tetap kuat meskipun ada potensi perubahan dalam dinamika politik, dan menekankan kuatnya kepentingan bersama antara Polandia dan Ukraina dalam melawan permusuhan Rusia. Polandia mungkin akan terus memainkan peran penting dalam memasok bantuan kemanusiaan, mendukung sanksi terhadap Rusia, serta menampung lebih banyak pengungsi Ukraina, meskipun hasil pemilu dan kemungkinan penolakan dari mitra koalisi yang akan menuntut tindakan proteksionis terhadap impor biji-bijian tetap berlaku.

### **2.5.2 Dampak Pengungsi Ukraina Terhadap Kondisi Sosial Polandia**

Setelah invasi Rusia ke Ukraina pada tahun 2022, Polandia mengalami perubahan sosial yang signifikan dengan kedatangan jutaan pengungsi Ukraina. Gelombang pengungsi ini mengakibatkan peningkatan populasi yang drastis, terutama di kota-kota besar seperti Warsawa, Kraków, dan Gdańsk. Sistem pelayanan publik, termasuk kesehatan dan pendidikan, menghadapi tekanan besar untuk memenuhi kebutuhan tambahan. Sekolah-sekolah harus menampung lebih banyak siswa, banyak di antaranya memerlukan program khusus untuk belajar bahasa Polandia dan beradaptasi dengan kurikulum baru. Layanan kesehatan juga

---

<sup>74</sup> Vanessa Gera dan Monika Scislowska. 2023. "Grain Spat Drags Ukraine's Ties with Ally Poland to Lowest Point since Start of Russian Invasion." APnews. 2023. <https://apnews.com/article/poland-ukraine-grain-russia-war-f14ca84b946b42821688d0d175cfa9e3>.

harus menangani jumlah pasien yang lebih besar, yang kadang menyebabkan penundaan dan kekurangan sumber daya.<sup>75</sup>

Secara sosial dan budaya, kedatangan pengungsi Ukraina memperkaya keragaman di Polandia. Banyak warga Polandia menunjukkan solidaritas dan dukungan dalam membantu pengungsi beradaptasi dan berintegrasi ke dalam masyarakat. Namun, proses integrasi ini tidak selalu berjalan mulus, karena hambatan bahasa dan perbedaan budaya dapat menjadi tantangan. Meski demikian, banyak pengungsi yang berhasil beradaptasi dengan cepat dan berkontribusi pada komunitas lokal. Kondisi sosial Polandia kini merupakan perpaduan antara tantangan dalam adaptasi layanan publik dan peluang untuk memperkaya kehidupan sosial dan ekonomi negara tersebut dengan kehadiran pengungsi Ukraina.<sup>76</sup>

Pada awal masuknya pengungsi Ukraina, 50 persen responden mendukung alokasi tunjangan sosial untuk pengungsi Ukraina, sedangkan hanya 20 persen yang menentang. Namun, seiring berlanjutnya perang hanya 21 persen responden yang mendukung pembayaran tunjangan sosial untuk pengungsi Ukraina, sedangkan 47 persen lainnya menentang.<sup>77</sup> Masyarakat Polandia khawatir bahwa dana ini akan mengurangi anggaran untuk kebutuhan domestik lainnya, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Selain itu, peningkatan tunjangan sosial untuk pengungsi akan menyebabkan kenaikan pajak atau pengurangan layanan

---

<sup>75</sup> Sheptycki, A. Polish Aid to Ukrainian Refugees: Current State and Research Perspectives. *Studia Migracyjne–Przegląd Polonijny*, (First Online), 1-21.

<sup>76</sup> Katie Toth. 2024. “After Two Years in Poland, Ukrainian Refugees Ask When – and If – They Will Go Home.” *The New Humanitarian*. 2024. <https://www.thenewhumanitarian.org/news-feature/2024/03/05/poland-ukrainian-refugees-ask-when-they-will-go-home>.

<sup>77</sup> Antara. 2024. “Menyedihkan Dampak Perang Ini, Mayoritas Warga Polandia Tolak Tunjangan Sosial Bagi Pengungsi Ukraina.” *Koran Jakarta*. 2024. <https://koran-jakarta.com/menyedihkan-dampak-perang-ini-mayoritas-warga-polandia-tolak-tunjangan-sosial-bagi-pengungsi-ukraina>.

untuk warga Polandia. Masyarakat Polandia merasa bahwa warga negara mereka sendiri harus menjadi prioritas utama dalam mendapatkan tunjangan sosial.<sup>78</sup>

### **2.5.3 Dampak Pengungsi Ukraina Terhadap Perekonomian Polandia**

Dampak ekonomi dari menerima pengungsi sangat bergantung pada bagaimana pemerintah dan masyarakat menanggapi serta mengelola kedatangan mereka. Dengan kebijakan yang tepat, pengungsi bisa menjadi sumber daya yang berharga bagi negara penerima, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pertumbuhan perekonomian suatu negara dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu peningkatan jumlah orang yang bekerja dan produktivitas pekerja. Merupakan salah satu negara anggota Uni Eropa, Polandia mendapatkan peringkat ke lima yang mengalami pola penurunan jumlah penduduk dalam beberapa tahun terakhir. Sehingga pemerintah Polandia memanfaatkan masuknya pengungsi ke negaranya untuk meningkatkan perekonomian dan mengisi kekosongan di pasar tenaga kerja Polandia, terutama dalam sektor-sektor yang kekurangan pekerja. Mereka dapat berkontribusi pada perekonomian dengan bekerja dan membayar pajak. Pengungsi juga meningkatkan permintaan untuk barang dan jasa, yang bisa mendorong perekonomian lokal. Pengeluaran mereka untuk kebutuhan sehari-hari bisa membantu mendukung bisnis lokal dan meningkatkan pendapatan.<sup>79</sup>

Penggunaan kartu kredit yang diterbitkan oleh lembaga keuangan Ukraina dipakai pemegangnya untuk bertransaksi di Polandia telah memberikan kontribusi

---

<sup>78</sup> Alamsyah, Ichsan Emerald. 2024. "Mayoritas Warga Polandia Tolak Tunjangan Sosial Bagi Pengungsi Ukraina." *Republika*. 2024. <https://internasional.republika.co.id/berita/s8lghs349/mayoritas-warga-polandia-tolak-tunjangan-sosial-bagi-pengungsi-ukraina>.

<sup>79</sup> AlJazeera. 2022. "Poland to set up reception centres for fleeing Ukrainian refugees" Diakses dari <https://www.aljazeera.com/news/2022/2/24/poland-to-set-up-reception-centres-for-fleeing-ukrainian-refugees>

signifikan terhadap perekonomian Polandia. Kontribusi ini diukur dalam bentuk penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN), dengan total perkiraan sebesar USD \$760 juta. Penggunaan kartu kredit oleh pengungsi Ukraina awalnya terkonsentrasi di kota-kota perbatasan Polandia. Namun, seiring berjalannya waktu dan dengan berlanjutnya konflik di Ukraina, pengungsi mulai pindah ke kota-kota besar di dalam Polandia, seperti Warsawa. Akibatnya, pola pengeluaran dan pendapatan pun bergeser ke kota-kota besar tersebut.<sup>80</sup>

Perekonomian Polandia meningkat senilai \$670 miliar dibandingkan dengan negara penerima lainnya, dikarenakan warga Ukraina di Polandia menunjukkan tingkat partisipasi pasar tenaga kerja yang tinggi. Pada tiga bulan pertama setelah terjadinya invasi, Institut Ekonomi Polandia memperkirakan warga negara mengeluarkan dana bantuan senilai \$2,1 miliar. Kemudian pemerintah berjanji akan memberikan bantuan senilai \$3,4 miliar tahun 2022. Selain itu, masyarakat Ukraina yang berada di Polandia diberikan akses yang sama seperti masyarakat Polandia. Sehingga menurut kementerian tenaga kerja Polandia pada akhir Juli, sebanyak 385.000 pengungsi Ukraina telah mendapatkan pekerjaan. Pengungsi Ukraina telah membantu menjaga perekonomian Polandia tumbuh pada salah satu tingkat tercepat di Eropa selama beberapa tahun terakhir.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> HIAS. 2024. "Spending Patterns of Displaced Ukrainians in Poland Understanding the Economic Benefits and Opportunities for Inclusion". Diakses dari <https://hias.org/wp-content/uploads/Ukrainian-Spending-Patterns-in-Poland-Brief.pdf>

<sup>81</sup> Anstey, Chris. 2022. Bloomberg. "How Ukraine's Loss Might Be Poland's Gain". Diakses dari <https://www.bloomberg.com/news/newsletters/2022-08-10/how-ukraine-s-loss-might-be-poland-s-gain>

Sebagian besar pengungsi Ukraina yang bekerja di Polandia dapat memperoleh pendapatan yang signifikan dari pekerjaan mereka. Mereka dengan mudah dan efektif memasuki pasar tenaga kerja Polandia untuk memperoleh pekerjaan dan memenuhi kebutuhan dasar mereka. Meskipun banyak yang bekerja penuh waktu, paruh waktu, atau wiraswasta di Polandia, beberapa pengungsi Ukraina tidak hanya bekerja di Polandia, tetapi juga melakukan pekerjaan jarak jauh dari Ukraina. Hal ini dapat berupa pekerjaan online, freelance, atau lain-lain yang memungkinkan mereka untuk bekerja dari Ukraina sementara masih tinggal di Polandia. Polandia telah mengambil langkah untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk mendukung pengungsi Ukraina dengan tidak memberikan bantuan keuangan yang signifikan kepada pengungsi, melainkan mengandalkan bantuan dari masyarakat lokal dan beberapa subsidi yang terbatas.<sup>82</sup>

## **2.6 Aturan dan Prosedur Penerimaan Pengungsi di Polandia**

Status pengungsi merupakan lembaga hukum yang memberikan perlindungan dan bantuan kepada orang-orang yang diancam akan dianiaya di dalam negaranya. Seorang pengungsi yang diakui mempunyai beberapa hak, seperti hak untuk tinggal sementara di Polandia, hak atas pekerjaan, hak atas kesejahteraan sosial, dan pendidikan. Pengungsi juga memiliki hak untuk mengajukan permohonan untuk izin membawa keluarganya ke Polandia dan mungkin berpartisipasi dalam program integrasi untuk pengungsi. Selain itu,

---

<sup>82</sup> Ciobanu, Claudia. 2023.. Balkaninsight. "A Year Of War In Ukraine: Refugees Prove Their Value In Poland And Elsewhere". Diakses dari <https://balkaninsight.com/2023/02/08/ukrainian-refugees-prove-their-value-in-poland-and-elsewhere/>

pengungsi juga menerima dokumen perjalanan, pengganti paspor yang disebut "Dokumen Perjalanan Jenewa".<sup>83</sup>

Biasanya permohonan status pengungsi harus diajukan pada saat melintasi perbatasan. Proses pemberian status pengungsi di Polandia hanya dapat dimulai dengan cara orang asing mengajukan permohonan secara langsung dan pribadi. Orang lain tidak bisa mewakili atau mengajukan permintaan pada nama orang asing untuk status pengungsi. Pengungsi harus mengajukan permohonan suaka segera setelah tiba di Polandia, biasanya di kantor perbatasan atau kantor imigrasi. Mereka harus menjelaskan alasan mengapa mereka membutuhkan perlindungan. Setelah permohonan diajukan, pemohon akan didaftarkan dan diberikan dokumen sementara yang menunjukkan bahwa mereka adalah pencari suaka.<sup>84</sup>

Pemohon akan menjalani wawancara awal dengan petugas imigrasi untuk mengumpulkan informasi dasar tentang identitas dan alasan permohonan suaka. Otoritas imigrasi akan menilai apakah permohonan tersebut memenuhi syarat untuk diproses lebih lanjut berdasarkan hukum internasional dan nasional. Pemohon akan menjalani wawancara lebih mendalam untuk menjelaskan situasi mereka dengan lebih rinci. Ini termasuk kondisi di negara asal dan alasan spesifik yang membuat mereka membutuhkan perlindungan. Otoritas akan mengeluarkan keputusan apakah permohonan diterima atau ditolak. Jika diterima, maka harus mengajukan permohonan status pengungsi dalam waktu 14 hari setelah menerima informasi tersebut. Jika permohonan suaka ditolak, pemohon dapat mengajukan

---

<sup>83</sup> United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR). Refworld. 2002. "Basic Guide to Refugee Status in Poland". Diakses dari <https://www.refworld.org/reference/manuals/unhcr/2001/en/43261>

<sup>84</sup> Czaplinski, W. (1994). Alien and refugee law in Poland—recent developments. *International Journal of Refugee Law*, 6(4), 636-642.



banding ke pengadilan administratif. Proses banding ini memungkinkan pemohon untuk mengajukan bukti tambahan atau argumen hukum yang mendukung klaim mereka.<sup>85</sup>

Hal tersebut tertuang dalam pasal 37 ayat (1)-(4) dimana seseorang yang ingin diberikan status pengungsi harus mengajukan permohonan ketika mereka melintasi perbatasan negara diikuti dengan ketentuan yang tercantum dalam ayat 2 hingga 4 dari suatu peraturan atau konvensi. Ayat 2 menjelaskan bahwa orang asing yang tidak segera mengajukan permohonan suaka saat memasuki Polandia karena takut nyawa atau kesehatannya terancam, harus mengajukan permohonan suaka dalam waktu 14 hari setelah memasuki negara Polandia. Hal ini berupaya untuk memastikan bahwa orang-orang yang benar-benar membutuhkan perlindungan tetap bisa mengajukan permohonan meskipun ada keterlambatan yang beralasan.<sup>86</sup>

Ayat 3 menjelaskan bahwa orang asing yang masuk ke Polandia tanpa izin harus segera mengajukan permohonan suaka setelah masuk. Namun, pengajuan permohonan ini tidak menghilangkan tanggung jawab mereka atas pelanggaran imigrasi yang dilakukan dengan memasuki negara secara ilegal. Mereka tetap harus mempertanggungjawabkan tindakan ilegal tersebut sesuai dengan hukum yang berlaku. Ayat 4 menjelaskan bahwa orang asing yang sudah tinggal secara sah di Polandia harus mengajukan permohonan status pengungsi dalam waktu 14 hari sejak mereka mengetahui adanya keadaan di negara asal mereka yang

---

<sup>85</sup> Zdanowicz, M. (1998). Legal status of foreigners in Poland. *Archives des Völkerrechts*, 36(4), 444-465.

<sup>86</sup> Chlebny, J., & Trojan, W. (2000). Procedure for determining refugee status in Poland. *International J. Refugee L.*, 12, 212

memberikan alasan sah untuk meminta status pengungsi. Ini memastikan bahwa mereka segera mengambil tindakan untuk mendapatkan perlindungan jika situasi di negara asal mereka memburuk atau menjadi berbahaya.<sup>87</sup>

Komandan Pos Pengawasan Perbatasan di Polandia sebagai pihak yang berwenang mempunyai hak untuk memulai proses penentuan status pengungsi. Penjaga Perbatasan, yang bekerja di bawah komando tersebut, berhak melakukan wawancara awal, mengumpulkan permohonan suaka, memeriksa semua dokumen, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengidentifikasi pencari suaka. Ini mencakup berbagai langkah yang bertujuan untuk memastikan bahwa permohonan suaka diproses dengan benar dan sesuai dengan hukum yang berlaku.<sup>88</sup>

Ada kondisi-kondisi tertentu yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang Orang Asing di Polandia, dimana tidak semua aspek dari kasus permohonan pengungsi harus diperiksa. Prosedur tersebut hanya akan memeriksa aspek-aspek tertentu seperti legalitas dan keabsahan dokumen. Terdapat dua jenis hasil dari prosedur jalur cepat yaitu membiarkan permohonan tidak diakui atau menolak untuk memulai prosedur. Membiarkan permohonan tidak diakui artinya permohonan tidak ditindaklanjuti lebih lanjut karena tidak memenuhi kriteria yang diperlukan atau dianggap tidak layak untuk dilanjutkan. Menolak untuk memulai prosedur artinya proses penentuan status pengungsi tidak akan dimulai

---

<sup>87</sup> Ibid hal 59.

<sup>88</sup> Kowalski, M. (2017). International Refugee Law and Judicial Dialogue from a Polish Perspective. In *Transnational Judicial Dialogue on International Law in Central and Eastern Europe* (pp. 365-397). Wydawnictwo Uniwersytetu Łódzkiego.

sama sekali karena permohonan tidak memenuhi syarat dasar atau ada alasan formal untuk penolakan.<sup>89</sup>

Namun prosedur pemberian status pengungsi bagi masyarakat Ukraina di Polandia telah mengalami beberapa keistimewaan dan perubahan khusus, terutama setelah invasi Rusia ke Ukraina pada tahun 2022. Keistimewaan ini dibuat untuk menanggapi krisis kemanusiaan yang timbul dari konflik tersebut. Prosedur registrasi untuk mendapatkan status perlindungan sementara dibuat sederhana dan cepat, memungkinkan warga Ukraina segera mendapatkan bantuan yang diperlukan.



---

<sup>89</sup> Tutak, G. (2023). Legal and Institutional Systems of Refugee Protection and Support in Poland after 1989. *Teka Komisji Prawniczej PAN Oddział w Lublinie* , 16 (1), 301-314.